

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *Sectio Caesarea* (SC). Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim (Cunningham *et al.*, 2018). Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti *placenta previa*, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham *et al.*, 2018). Pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 Ibu meninggal selama kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian Ibu sebesar 95% terjadi di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah ke bawah (World Health Organization, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini

(5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Provinsi Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Klungkung pada tanggal 07 April 2022, angka kejadian persalinan Ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada tahun 2019 sebanyak 225 orang, tahun 2020 sebanyak 233 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 198 orang. Pada tahun 2022 angka kejadian persalinan Ibu dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) pada bulan Januari sebanyak 14 orang, bulan Februari sebanyak 7 orang, dan bulan Maret sebanyak 13 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan dan peningkatan angka kejadian persalinan Ibu secara *Sectio Caesarea* (SC).

Tindakan persalinan melalui operasi *sectio caesarea* dengan berbagai komplikasinya dapat menimbulkan kecemasan pada pasien sebelum proses kelahiran (Ahsan, Lestari dan Sriati, 2017). Ansietas atau kecemasan merupakan kondisi emosi dan pengalaman subjektif terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (PPNI, 2016). Munculnya perasaan cemas pada pasien sebelum dilakukan persalinan *Sectio Cesarea* (SC) disebabkan oleh

perasaan takut terhadap prosedur asing yang akan dijalani, penyuntikan, nyeri luka post operasi, menjadi bergantung pada orang lain, ancaman kematian akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan, termasuk juga timbulnya kecacatan atau bahkan kematian. Dampak dari terjadinya kecemasan pre operasi dikaitkan dengan peningkatan rasa sakit pasca operasi, kebutuhan analgesik, peningkatan masa rawat inap di rumah sakit, serta kejadian depresi postpartum (Ahsan, Lestari dan Sriati, 2017). Penelitian oleh Irawati (2016) menunjukkan bahwa persentase terbesar Ibu mengalami kecemasan sebelum menjalani persalinan *sectio caesarea* disebabkan oleh faktor suami sebesar 62,5% sehingga petugas kesehatan harus memberikan kesempatan kepada suaminya dan keluarga untuk menemani Ibu selama persiapan untuk mengurangi kecemasan.

Menurut Meihartati dkk (2019) menyatakan upaya yang dapat dilakukan untuk meredakan ansietas atau kecemasan terbagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis merupakan terapi dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan terapi non farmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan obat-obatan. Beberapa jenis terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah distraksi, aromaterapi, hipnotis, terapi musik, meditasi, dan relaksasi. Salah satu dari terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah teknik relaksasi genggam jari.

Relaksasi genggam jari (*finger hold*) adalah sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh. Mekanisme relaksasi genggam jari dengan menarik nafas akan mengalirkan energi-energi baru ke dalam tubuh

melalui titik-titik meridian, yang kemudian akan menghasilkan rangsangan ke otak dan selanjutnya dialirkan ke organ-organ tubuh dalam manusia yang mengalami sumbatan energi. Sehingga energi-energi yang terhambat di dalam tubuh akan mengalir lancar dan menghasilkan efek rileks atau menenangkan (Ma'rufa, Lestari dan Elisa, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Silviani dkk (2021) dalam jurnalnya tentang Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Persalinan Sesar di Ruang Kebidanan RSUD Kepahiang, menyatakan bahwa dari 45 pasien sebelum dilakukan relaksasi genggam jari, pasien mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (48,9%), kecemasan sedang sebanyak 11 responden (24,4%), dan kecemasan berat 12 responden (26,7%), setelah dilakukan intervensi relaksasi genggam jari terdapat 10 responden (22,2%) tidak cemas, 27 responden (60,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 8 responden (17,8%) mengalami kecemasan berat, hal ini menunjukkan bahwa intervensi teknik relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ma'rufa, Lestari dan Elisa (2019) dalam jurnalnya tentang *Handheld Finger Technique Relaxation and Music Therapy To Decrease Anxiety In Pre Sectio Caesarea Patients*, menyatakan dari 33 pasien setelah diberikan intervensi, 8 responden turun ke tingkat kecemasan ringan yang sebelumnya mengalami kecemasan sedang, untuk 21 responden menjadi tidak mengalami kecemasan yang sebelumnya mengalami kecemasan ringan, namun ada 3 responden dengan kecemasan masih tetap pada tingkat kecemasan ringan dan 1 responden yang masih tetap mengalami kecemasan sedang. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan pada Ibu pre *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberi intervensi kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan terapi musik dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan hasil *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya ada pengaruh dari kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan terapi musik terhadap penurunan kecemasan Ibu pre *sectio caesarea*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengangkat rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan ansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan ansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung.

- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan dalam masalah keperawatan ansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung.
- d. Mendeskripsikan implementasi atau tindakan yang sudah direncanakan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung.
- e. Mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan yang telah direncanakan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung.
- f. Mendeskripsikan intervensi inovasi pemberian terapi relaksasi genggam jari pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Belimbing RSUD Klungkung.

D. Manfaat Penulisan

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi institusi Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan Prodi Ners dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pasien dengan pre operasi *sectio caesarea* dengan terapi relaksasi genggam jari serta untuk mengembangkan ilmu sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* tentang pemberian terapi relaksasi genggam jari.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk peneliti dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang praktik klinik keperawatan khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan yang maksimal.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pasien dan keluarga terkait dengan pemberian terapi relaksasi genggam jari pada pasien dengan pre operasi *sectio caesarea*.